

INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI SLB NEGERI JEPARA

Oleh: Prisha Ayu Fhara Setiawan

Pembimbing : Endang Rohmatun

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara interaksi guru kepada siswa berkebutuhan khusus dalam peningkatan prestasi belajar. Interaksi guru kepada siswa ABK disesuaikan dengan jenisnya masing-masing. Guru diwajibkan untuk mengetahui cara berinteraksi dengan ABK, supaya proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, yang berpengaruh pada mutu belajar siswa berkebutuhan khusus. Apabila interaksi berjalan dengan baik dan lancar, maka otomatis prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus akan mengalami peningkatan. Sehingga terciptalah peningkatan prestasi belajar pada siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci : Interaksi, Siswa Berkebutuhan Khusus

● LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal tersebut dapat berupa interaksi ataupun komunikasi. Interaksi dapat diartikan hubungan antara individu dengan individu

lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Demikian juga dengan siswa, dalam kehidupannya siswa membutuhkan orang lain. Baik itu orangtua, guru, maupun teman.

Dalam lingkup sekolah, interaksi merupakan pokok penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Dimulai dari guru yang menerangkan pelajaran hingga murid yang bertanya akan hal yang terkait dengan pembelajaran tersebut. Di sekolah, siswa harus selalu berinteraksi dengan siapa saja. Mengingat, bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Apabila siswa enggan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah, maka siswa akan kesulitan pada saat ingin melakukan sesuatu. Belum lagi usia anak bersekolah yang memang masih sangat butuh bantuan atau bimbingan dari orang lain.

Pada umumnya interaksi dilakukan dengan cara yang sama. Seperti dengan berbicara, melihat, tertawa, tersenyum, dll. Namun hal ini berbeda dengan apa yang dialami anak berkebutuhan khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus

adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan. Baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD.

Pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap konteks, ada yang bersifat biologis, psikologis, sosio-kultural. Dasar biologis anak berkebutuhan khusus bisa dikaitkan dengan kelainan genetik dan menjelaskan secara biologis penggolongan anak berkebutuhan khusus, seperti brain injury yang bisa mengakibatkan kecacatan tunanetra. Dalam konteks psikologis, anak berkebutuhan khusus lebih mudah dikenali dari sikap dan perilaku, seperti gangguan pada kemampuan belajar pada anak slow learner, gangguan kemampuan emosional dan berinteraksi pada anak autisme, gangguan kemampuan berbicara pada anak autisme dan ADHD. Konsep sosio-kultural mengenal anak berkebutuhan khusus sebagai anak dengan kemampuan dan perilaku yang tidak pada umumnya,

sehingga memerlukan penanganan khusus.

Sesuai dengan namanya, Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus butuh bimbingan yang khusus sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu, pemerintah memberikan lembaga pendidikan khusus untuk ABK, untuk memberi pembelajaran seperti sekolah pada umumnya. Namun lembaga ini dibedakan dengan siswanya yang khusus digunakan untuk ABK saja. Lembaga pendidikan ini biasa disebut dengan SLB (Sekolah Luar Biasa). Dengan adanya SLB, ABK akan mendapatkan bimbingan dan pembelajaran khusus, layaknya anak normal lainnya.

Di setiap kelas di SLB, terdapat guru pendamping untuk siswa berkebutuhan khusus saat proses belajar mengajar, untuk anak yang sulit menerima pembelajaran bersama, maka akan ditangani secara individu. Rencana pelaksanaan pembelajaran di setiap siswa berkebutuhan khusus selalu dilaksanakan secara normal

dan kelas yang terdapat siswa sama dengan sekolah yang lain. Ada saatnya siswa berkebutuhan khusus tidak ingin belajar dengan berbagai alasan seperti kelelahan, bosan, dan perasaan yang dapat berubah kapan saja.

Telah dinyatakan, bahwa guru yang mengajar di SLB diwajibkan telah menjadi sarjana pada jurusan Pendidikan Luar Biasa. Sehingga, di dalam SLB terdapat guru yang berkualitas yang telah mendapatkan pendidikan khusus untuk mengajar ABK dan memahami cara berinteraksi dengan ABK sesuai dengan jenis-jenis kekurangannya. Apabila guru dapat berinteraksi dengan baik dengan muridnya, maka murid akan mengalami peningkatan mutu belajar yang menjadi salah satu kunci adanya peningkatan prestasi belajar.

Namun, tidak semua siswa berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi. Di setiap penilaian, siswa berkebutuhan khusus ini akan diberi kesempatan untuk berprestasi sesuai dengan kelebihan masing-

masing. Jika guru sudah melakukan penilaian tersebut, maka akan terlihat kemampuan atau potensi dari siswa berkebutuhan khusus, baik itu di dalam mata pelajaran MIPA, IPS, seni, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran yang terjadi dari siswa berkebutuhan khusus setiap harinya, akan selalu berkembang dan guru akan melihat kemajuan belajar atau tingkatan prestasi. Dari proses pembelajaran itu sangatlah penting interaksi antara guru dengan murid berkebutuhan khusus.

Untuk melihat tingkat prestasi, guru harus mengetahui kemampuan setiap siswanya, terlebih siswa berkebutuhan khusus. Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan

kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar. Dengan diberikan berbagai macam pembelajaran di kelas, guru dapat melihat dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Dari proses pembelajaran itu dapat terlihat siswa mana yang dengan mudah menerima pembelajaran dan siswa mana yang mengalami masalah dalam menerima pembelajaran.

Setelah guru mengetahui siswa mana yang mengalami masalah dalam pembelajaran, guru dapat lebih memfokuskan pada siswa tersebut, supaya dapat mengikuti siswa-siswa lainnya yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

SLB Negeri Jepara adalah satu-satunya Sekolah Luar Biasa yang ada di Kabupaten Jepara. SLB Negeri Jepara ini tepatnya berada di Desa Senenan RT. 14 RW. 05, Senenan, Kec. Tahunan, Kab. Jepara Prov. Jawa Tengah. SLB Negeri Jepara menerima anak berkebutuhan khusus mulai dari jenjang SD hingga SMA. SLB Negeri Jepara telah mendapatkan akreditasi A oleh pemerintah.

Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa-siswa yang menempuh pembelajaran di SLB Negeri Jepara akan semakin semangat dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

● RUMUSAN MASALAH

1. Apa itu SLB?
2. Bagaimana kriteria anak yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa di SLB Negeri Jepara ?
4. Bagaimana cara guru meningkatkan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus?

● TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apa itu SLB
2. Untuk mengetahui kriteria anak yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus
3. Untuk mengetahui interaksi antara guru dan siswa di SLB Negeri Jepara
4. Untuk mengetahui bagaimana cara guru meningkatkan prestasi belajar di SLB Negeri Jepara

● KAJIAN PUSTAKA

1. Interaksi

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: Con atau Cum yang Berarti bersama-sama, dan tango berarti menyentuh, jadi pengertian secara Harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.⁷

Nasdian berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu intensitas Sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi Satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk Menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial.

Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana Mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon Terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.

Setiadi & Kolip mendefinisikan, bahwa interaksi sosial merupakan Hubungan-hubungan yang menyangkut perorangan, antara kelompokkelompok, maupun antara perorangan dan kelompok.

Proses Interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat diubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara

kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Jadi interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya adanya kontak sosial dan komunikasi. (SN Istiqomah · 2015)

2. Siswa Berkebutuhan Khusus

Menurut Hallahan dan Kauffman (2006) bahwa individu kebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan dan pelayanan terkait, jika mereka menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan sehingga meyakini akan potensi kemanusiaan mereka. Pendidikan khusus diperlukan karena mereka tampak berbeda dari siswa pada

umumnya pada satu atau lebih hambatan seperti : mereka memiliki hambatan intelektual (kecerdasannya), ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosi dan perilaku, hambatan fisik, hambatan komunikasi, penglihatan atau special gift and talents.

Heward (2003) mendefinisikan ABK sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Definisi tentang anak berkebutuhan khusus juga diberikan oleh Suran dan Rizzo (dalam Semiawan dan Mangunson,2010) ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang

tuli, buta, gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional, juga anak-anak berbakat dengan inteligensi tinggi termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus karena memerlukan penanganan dari tenaga profesional terlatih.

• **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Data yang objektif ini akan dibuat berupa paragraf, dalam suatu penelitian.

Metode kualitatif dengan melakukan interaksi serta komunikasi untuk mencapai penelitian. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan teknik catat dan foto. Pada wawancara ini, peneliti mencari informasi yang lebih objektif secara langsung, sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan tepat.

Observasi dan wawancara dilaksanakan langsung oleh peneliti di SLB Negeri Jepara pada tanggal 12 Januari 2023.

● PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi langsung di SLB Negeri Jepara dengan bapak Suharno selaku Waka Kurikulum, bentuk interaksi sosial antara guru dan siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jepara, dengan pengelompokan yang disesuaikan menurut kekurangan dan kelasnya masing-masing. Guru pengajar di SLB Negeri Jepara direkomendasikan telah lulus S1 jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan diharuskan untuk bisa mengajar semua siswa yang termasuk kriteria Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sehingga, semua guru dapat berinteraksi dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dengan semua jenis ABK. Di SLB Negeri Jepara, menerima semua anak yang termasuk dalam kriteria ABK. Seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Autisme. Setiap siswa di SLB Negeri

Jepara yang memiliki prestasi dalam bidang tertentu, akan diberikan pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan prestasi tersebut, dengan harapan siswa dapat mengasah kemampuan yang dimiliki dalam hal peningkatan prestasi.

● KESIMPULAN

1. SLB adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK)
2. Anak Berkebutuhan Khusus meliputi anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan, memiliki kondisi medis, kondisi kejiwaan, dan/atau kondisi bawaan tertentu. Seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunadaksa, Autisme.
3. Interaksi antara guru dan siswa berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara berbeda-beda sesuai dengan kekurangannya masing-masing.
4. Guru di SLB selalu memperhatikan serta memahami kemampuan setiap siswa

berkebutuhan khusus dengan maksud untuk menilai siswa yang memiliki kelebihan di suatu bidang yang akan dikembangkan melalui pembelajaran dengan lebih detail dan lanjut untuk meningkatkan prestasi siswa tersebut.

● **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia,Rizky(2021) *Interaksi Sosial Guru Pengajar dan Murid Berkebutuhan Khusus dalam Peningkatan Prestasi Belajar di Kelas VIII SMPN 14 Banjarmasin*, 25 (1) 14-36.

Asrul,Muslim (2013) *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis* 27 (1) 13-45

Chamidah, Atien Nur (2010) *MENGENAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS* 29 (12) 11-36

Desiningrum, Dinie Ratri (2016) *PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*

MG,Nashrillah (2017) *PERANAN INTERAKSI DALAM KOMUNIKASI* 29 (12) 11-27

Fahri, Mohdan A. Hery Qusyairi(2019) *INTERAKSI SOSIAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN*

Purwanto,Sugeng(2014) *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) SE- KABUPATEN BANTUL DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI* 07 (11) 14-30

Pristna,Muhamad Reza(2016) *POLA KOMUNIKASI GURU SLB PUSPPA SURYAKANTI BANDUNG MELALUI METODE FLOOR TIME DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA* 07 (11) 14-43

SN, Istiqomah (2015) *INTERAKSI SOSIAL*